

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dan Umur Obligasi terhadap Peringkat Obligasi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini meneliti perusahaan non-keuangan dengan sampel yang berjumlah 24 perusahaan dengan rentang periode 2018 sampai 2021 dan peringkat selama periode 2019 sampai 2022, maka jumlah observasi adalah 79 sampel.

- 1) Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Asset* (CR) memiliki nilai estimasi -0,262 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,001 yang artinya variabel CR dapat mempengaruhi peringkat obligasi secara negatif dan signifikan. Maka semakin rendah nilai CR perusahaan, peringkat perusahaan akan semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), dan tidak sejalan dengan hasil penelitian Rivandi dan Gustiyani (2021) dan Safitri *et al*, (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap Peringkat Perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal, maka H_{a1} ditolak.
- 2) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan nilai estimasi -0,662 dan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap peringkat perusahaan secara signifikan, hasil ini sesuai dengan hipotesis awal, maka H_{a2} dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiz *et al*, (2020), Pramesti (2022), dan Zulfa dan Nahar (2022). Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasca (2018).

- 3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai estimasi sebesar 12,541 yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif, selain itu ROA juga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 yaitu dibawah 0,05 yang artinya memiliki pengaruh signifikan terhadap Peringkat Perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan H_{a3} sehingga hipotesis awal dapat diterima. Penelitian ini sesuai dengan hasil dari Sari (2022) namun berbeda dengan Zulfa dan Nahar (2020)
- 4) Terakhir variabel Umur Obligasi (UO), variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria untuk obligasi yang berumur dibawah 5 tahun diberi angka 1, sedangkan untuk obligasi berusia diatas 5 tahun diberi angka 0. Hasil interpretasi menunjukkan bahwa variabel Umur Obligasi memiliki estimasi 0,876 dan tingkat signifikansi 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel UO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peringkat Perusahaan, maka hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal sehingga H_{a4} diterima. Penelitian ini sesuai dengan Safitri *et al*, (2020) tapi berbeda dengan penelitian Rianto *et al*, (2021).

5.2 Keterbatasan

Saat analisis data menggunakan *software* SPSS, hasil *pseudo R square* McFadden senilai 0,135, artinya hanya variabel independen hanya dapat mencakup 13,5% variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.3 Saran

Penulis menyarankan untuk memperpanjang rentang periode penelitian agar dapat mencakup lebih banyak sampel. Selain itu berdasarkan keterbatasan, variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 13,5% dari variabel dependen, oleh karena itu disarankan untuk menambahkan variabel kualitatif seperti kualitas auditor dan *Good Corporate Governance* (GCG).

5.3 Implikasi

Implikasi dari penelitian adalah:

- 1) Dalam rangka meningkatkan peringkat perusahaan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir penilaian risiko PEFINDO sehingga peringkat perusahaan dapat meningkat, pertama adalah menjaga rasio CR agar tidak terlalu tinggi. CR yang rendah diiringi dengan penggunaan kas untuk pelunasan utang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan arus kas yang efektif, sehingga mampu melunasi utang-utangnya, sehingga penilaian risiko oleh PEFINDO menjadi baik dan peringkat perusahaan tinggi.
- 2) Hal kedua adalah menjaga agar rasio DER tetap rendah, hal ini dapat tercapai jika perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal melalui laba ditahan atau *retained earnings*, atau pendanaan melalui penerbitan saham daripada melalui utang. Karena nilai DER yang rendah menandakan bahwa pendanaan perusahaan tidak bergantung pada utang oleh kreditur, dan perusahaan tidak memiliki beban pinjaman (bunga) yang tinggi, sehingga risiko gagal bayar mengecil, sehingga penilaian risiko oleh PEFINDO membaik dan peringkat perusahaan tinggi.
- 3) Ketiga, perusahaan dapat meningkatkan nilai ROA-nya, karena nilai ROA yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan efisien, serta meminimalisir biaya yang keluar dengan efektif, sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalisir biaya yang keluar dari pemanfaatan aset, salah satunya perusahaan dapat menghilangkan aktifitas yang tidak menambah nilai kepada produk (*non-value added*), sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. Maka dengan tingginya

nilai ROA, dapat mempengaruhi penilaian risiko PEFINDO menjadi baik, sehingga peringkat perusahaan menjadi tinggi.

- 4) Terakhir, Perusahaan dapat menerbitkan obligasi dengan jangka waktu yang rendah yaitu dibawah 5 tahun. Karena dengan umur obligasi yang rendah, akan lebih mudah diprediksi keadaan bisnis perusahaan maupun industrinya. Sehingga meminimalisir risiko industri dan tingkat perusahaan menjadi tinggi.

